BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis melalui pengamatan dalam penelitian yang berjudul "Peranan Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) Cilegon Dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas Tunanetra di Perumnas Cibeber Kota Cilegon melalui metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, rekaman dalam pengambilan data informasi maka dapat saya simpulkan:

1. Berdasarakan hasil informasi yang saya amati di lapangan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pertuni mengenai kondisi umum penyandang disabilitas tunanetra kota Cilegon meliputi berbagai aspek diantaranya: 1) kondisi pendidikan penyandang disabilitas tunanetra, rata-rata rata menempuh pendidikan tamatan SMA dikarenakan beberapa faktor yang melatar belakangi kondisi tersebut. Salah satunya, ialah faktor ekonomi. Oleh karena itu, fungsi pendidikan bagi penyandang

disabilitas tunanetra, sebenarnya sangat diperlukan, karena melalui lembaga pendidikan para penyandang disabilitas tunanetra memperoleh wawasan Ilmu pengetahuan, serta mendapatkan pembinaan yang berkualitas untuk meningkatkan potensi sumberdaya manusia agar dapat memperoleh kesejahteraan yang layak. 2) kondisi sosial penyandang disabilitas tunanetra, rata-rata mereka seringkali merasakan minder, bahkan ada yang bersifat tertutup sehingga mengakibatkan sulitnya untuk beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh pertuni bertujuan untuk menangani persoalan keadaan sosial tersebut agar meningkatkan rasa kepercayaan diri bagi penyandang disabilitas. 3) kondisi psikologis penyandang disabilitas tunanetra rata-rata mereka memilik fisik yang lengkap, hanya kelemahannya pada sistem syaraf penglihatannya yang kurang bekerja maksimal, melalui pertuni diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan sensorik yang ada di dalam diri mereka untuk menunjang kegiatan sehari-hari.

2. Pertuni merupakan sebuah wadah dalam memberdayakan bagi penyandang disabilitas. Salah satunya ialah dapat disebut sebagai *agent of change* penggerak juga sekaligus pembawa perubahan yang lebih baik dalam lingkungan bermasyarakat. Diharapakan para penyandang dapat meningkat minat dan bakat mereka, melalui program pemberdayaan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia yang potensial sehingga dapat berorientasi kepada lapangan pekerjaan bagi penyadang disabilitas tunanetra, dan juga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. .

3. Dalam kegiatan pemberdayaan terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam proses kegiatan tersebut. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan ini ialah sebagai beriut: *pertama* adanya pengajar atau relawan. Jadi relawan ini berfungsi

sebagai Pembina penuntun mereka untuk meningkatkan swadaya bagi penyandang disabilitas tunanetra. *Kedua* kenyamanan di Lingukungan seperti diterimanya keberdaan mereka dalam ruang lingkup kehidupan bermasayrakat dapat memberikan hal-hal yang positif bagi penyandang disabilitas sehingga dapat meningkatkan hubungan interaksi sosial. Selain itu juga terdapat faktor pengahambat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut yang *pertama* aksesbilitas. Rata-rata pertuni seringkali mengalami kesulitan ketika hendak menuju lokasi kegiatan pemberdayaan tersebut. sehingga dapat mempengaruhi faktor pada tingkat keberhasilan dalam program pemberdayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasi penelitan yang saya amati, beberapa permasalahan di Sekolah Kebutuhan Khusus Negeri Kota Cilegon yang perlu dilakukan perbaikan salah satunya bisa dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk meningkatkan

kualitasnya. Oleh karena itu saya memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan diantaranya:

1. Sekolah Kebutuhan Khusus Negeri Kota Cilegon
    a. Diharapkan sekolah dapat memberikan wawasan Ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi penyadang disabilitas tunanetra meningkatkan Intektual dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
    b. Diharapkan memberikan kenyamanan lingkungan baik itu terdapatnya fasilitas yang lengakap bagi mereka, sehingga para penyandang disabilitas tunanetra dapat meningkatkan rasa kaepercayan diri dan semangat dalam menuntun Ilmu Pengetahuan.
    c. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan sumberdaya manusia berompeten yang berorientasi pada tingkat sejahteraan bagi penyandag tunanetra.
    d. Diharapkan dapat membantu dan mempermudah bagi penyandang disabilitas tunanetra agar lebih mandiri.

2. Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya solusinya diharapkan dapat memfokuskan pada program penelitian ini sehingga kegiatan bisa terus dapat membawa perubahan yang berkelanjutan, atau juga dapat nemabahkan program yang lain seperti contohnya program pemberdayaan orientasi pada mobilitas penggunaan trotoar di Ruang Publik dan pelatihan penggunaan komputer bagi anak disabilitas dari Sekolah bagi penyandang disabilitas tunanetra kota Cilegon, Banten

3. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam semoga bermanfaat bagi akademisi kampus dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatan Sumberdaya manusia lebih berkompeten.